

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, budaya, dan agama. Keberagaman ini menjadikan kekuatan bagi bangsa Indonesia, tetapi juga dapat menjadi pemicu konflik jika pengelolaannya tidak baik. Cukup banyak konflik yang terjadi di Indonesia karena perbedaan agama yang tidak hanya merugikan setiap individu, tetapi merusak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang banyak dan dengan enam agama yang diakui negara, komunikasi antar umat beragama memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga dan merawat keharmonisan sosial.

Konflik keagamaan di Indonesia sering terjadi, bahkan tidak hanya antar umat beragama, melainkan sesama umat pun bisa saja terjadi. Beberapa peristiwa menunjukkan bahwa praktik intoleransi masih menjadi persoalan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu contohnya adalah konflik terkait pendirian rumah ibadah yang berujung pada pembakaran gereja di Kabupaten Aceh Singkil tahun 2015. Peristiwa tersebut dipicu oleh ketegangan antara kelompok masyarakat terkait keberadaan

rumah ibadah dan menimbulkan kerusakan yang mengakibatkan kerusakan fasilitas keagamaan serta pengungsian warga.¹

Selain itu, kasus kekerasan bernuansa agama juga terjadi di Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara pada tahun 2016, yang ditandai dengan perusakan dan pembakaran sejumlah vihara serta rumah ibadah umat Buddha akibat konflik sosial yang berkembang di masyarakat.² Peristiwa-peristiwa tersebut menunjukkan bahwa perbedaan keyakinan yang tidak diiringi dengan sikap toleransi dan komunikasi yang baik dapat memicu konflik sosial di tengah masyarakat multikultural.

Benih konflik internal masyarakat muslim yang ada di Kecamatan Sidareja terjadi di Desa Margasari, yaitu kritik terhadap amalan Shalawat Wahidiyah yang dianggap menyimpang oleh sebagian pihak. Adanya kritik dari masyarakat muslim yang memiliki perbedaan pandangan dalam praktik keagamaan yang dapat menjadi pemicu konflik internal umat Islam.³

¹ Pratama, B.A dkk., "Melawan Intoleransi Melalui Nilai Sila ke-3 Pancasila: Studi Kasus Pembakaran Gereja di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015," *Jurnal Keadilan Hukum dan Kesejahteraan Sosial* 1, 1(1), (2025), hlm. 2-3.

² Tuhri, M., "Religious Violence Through Lens of Cavanaugh's Theory: The Case of Burning Vihara in Tanjungbalai," *Intizar* 25(2), (2019): hlm. 159-160.

³ Fathurrohman, *Sejarah Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Desa Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap (1971-2009)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 3-4.

Pemerintah Desa Margasari menekankan pentingnya kerukunan antarumat beragama sebagai upaya mencegah konflik yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan masyarakat dengan melakukan dialog sesama muslim dan antaragama dan melakukan kegiatan bersama untuk memperkuat toleransi dan mencegah potensi konflik.⁴

SMK Yos Soedarso Kecamatan Sidareja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Katolik. Di SMK Yos Soedarso diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan pluralism di tengah keragaman agama para siswa. Meskipun tidak adanya konflik secara langsung, penerapan pendidikan mulikultural ini menunjukkan upaya preventif dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.⁵

Adanya indikasi benih-benih konflik internal umat Islam dan antarumat beragama di Kecamatan Sidareja perihal perbedaan pandangan dalam praktik keagamaan dan potensi radikalisme menjadi perhatian utama. Upaya preventif seperti pendidikan multikultural dan penekanan pada kerukunan antarumat beragama

⁴ <https://www.margasari.desa.id/> (2025), diakses tanggal 4 Mei 2025.

⁵ Apriani, F., *Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di Yayasan Khatolik* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 45-47.

telah dilakukan untuk menjaga keharmonisan sosial antarumat beragama di Kecamatan Sidareja.

Moderasi beragama menjadi salah satu upaya menjaga keharmonisan tersebut. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan.⁶ Maksud dari moderasi beragama bukanlah mencampuradukkan ajaran agama yang ada, melainkan bagaimana cara memahami dan mengamalkan ajaran agama yang baik secara bijak dan kontekstual.

Hubungan di antara perbedaan sifat dan budaya itu menuntut upaya untuk mencari cara agar dapat hidup bersama dan damai. Prinsip hidup bersama dengan rukun dan damai menjadi nilai-nilai luhur yang dipelihara dan dilestarikan dalam ideologi Pancasila dan UUD 1945.⁷

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa komunikasi antar umat beragama memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial. Melalui adanya komunikasi yang baik, umat beragama di Indonesia bisa saling mengenal, menghormati, menghargai, dan memahami perbedaan masing-masing. Bentuk komunikasi yang efektif dapat membantu

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), hlm. 12-25.

⁷ Azyumardi Azra, *Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 17-22.

mengurangi persepsi buruk, stereotip, dan kesalahpahaman yang sering menjadi penyebab konflik.

Kecamatan Sidareja sebagai bagian dari wilayah Indonesia, juga memiliki keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat setempat, antara lain; Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Keberagaman ini menjadi potensi dan menghadirkan tantangan tersendiri terutama dalam konteks membangun moderasi beragama di Kecamatan Sidareja.

Kecamatan Sidareja merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam. Namun perbedaan ini tidak jarang menimbulkan potensi konflik yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan komunikasi lintas agama. Untuk itu, dibutuhkan upaya untuk memahami bagaimana komunikasi antar umat beragama dapat menjadi instrumen dalam mewujudkan moderasi beragama di Kecamatan Sidareja.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa indikasi bahwa komunikasi antar umat beragama di Kecamatan Sidareja masih perlu ditingkatkan, supaya tidak ada lagi kelompok agama yang cenderung eksklusif dan kurang berinteraksi dengan kelompok agama lain, juga mengurangi isu-isu keagamaan yang sensitif dan berpotensi memicu konflik. Peningkatan komunikasi antar umat beragama dapat dilihat melalui beberapa indikator; antara lain adanya keterbukaan dalam berinteraksi, sikap saling menghargai perbedaan keyakinan, meningkatnya partisipasi

masyarakat dalam kegiatan sosial lintas agama, serta terbangunnya dialog yang konstruktif antara tokoh agama dan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola komunikasi antar umat beragama dalam mewujudkan moderasi beragama di Kecamatan Sidareja. Penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi antar umat beragama terjalin, apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi antar umat beragama, serta bagaimana komunikasi antar umat beragama dapat berkontribusi dalam mewujudkan moderasi beragama di Kecamatan Sidareja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan moderasi beragama di Indonesia, khususnya di Kecamatan Sidareja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan tokoh agama dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi antar umat beragama.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka diambil sebuah rumusan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana komunikasi antar umat beragama dapat terjalin dengan baik di Kecamatan Sidareja?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi antar umat beragama dan kontribusi komunikasi antar umat beragama terhadap moderasi beragama di Kecamatan Sidareja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui komunikasi antar umat beragama dapat terjalin dengan baik di Kecamatan Sidareja.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antar umat beragama dan kontribusi komunikasi terhadap moderasi beragama di Kecamatan Sidareja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antar budaya dan komunikasi antar umat beragama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah, tokoh agama, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi antar umat

beragama dan mewujudkan moderasi beragama di kecamatan Sidareja.

E. Keaslian Penelitian

Terkait dengan penelitian tentang “Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Kecamatan Sidareja”, peneliti mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki kaitan kesamaan untuk menghindari adanya suatu kesamaan dengan penemuan-penemuan lain.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Widayuliana berjudul “Komunikasi Antar Umat Beragama di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu”. Penelitian ini membahas tentang komunikasi antar Masyarakat Islam dan Kristen dalam konteks empati pada musibah kematian.

Kedua, skripsi yang berjudul “Moderasi Beragama dan Komunikasi Tokoh Lintas Agama dalam Mencegah Konflik Keagamaan di Tunjungrejo, Yosowilangun, Lumajang” ditulis oleh Mohammad Dirham Muzaki. Skripsi ini mengkaji tentang peran komunikasi antar tokoh agama dalam mencegah konflik berbasis agama.

Ketiga, skripsi berjudul “Model Komunikasi Antar Pemeluk Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup di Desa Sokaraja Kidul” yang ditulis oleh Muhammad Nur Faizin. Penelitian ini menyoroti akan pentingnya komunikasi antar

pemeluk agama dalam menciptakan kerukunan di Masyarakat multikultural.

Keempat, skripsi oleh Winda Agustina yang berjudul “Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara” membahas tentang peran tokoh agama dalam membina toleransi melalui pola komunikasi yang efektif.

Kelima, skripsi berjudul “Komunikasi Antar Umar Beragama dan Toleransi di Desa Balong Garut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo” oleh Ine Cintya Fauziah Ola, menganalisis peran komunikasi antarumat beragama dalam menjaga toleransi masyarakat yang terdapat berbagai agama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui penggambaran mendalam terhadap keadaan yang terjadi secara alamiah, serta menekankan makna dari setiap peristiwa sosial. Pendekatan ini memfokuskan pada pemahaman mendalam mengenai perilaku, tindakan, dan interaksi sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui angka atau statistik.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9–13.

1. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu memahami dan mendeskripsikan pola komunikasi antar umat beragama dalam mewujudkan moderasi beragama di Kecamatan Sidareja. Penelitian ini menekankan pemahaman makna yang muncul dari interaksi antar pemeluk agama serta dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan yang berupaya menggali pengalaman dan persepsi para tokoh agama, pemuka masyarakat, dan umat beragama dalam kehidupan sosial mereka, khususnya dalam menjalin komunikasi lintas iman.

Strategi penyelidikan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam situasi atau peristiwa tertentu dalam kehidupan nyata, dengan fokus pada fenomena komunikasi lintas agama yang terjadi di Kecamatan Sidareja.

Dengan demikian, konsep penelitian kualitatif menurut Sugiyono dioperasionalkan melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen untuk memperoleh gambaran utuh komunikasi lintas agama.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 271–273.

Dengan pendekatan dan strategi ini, diharapkan peneliti mampu memberikan pemahaman utuh dan kontekstual mengenai bagaimana komunikasi antarumat beragama berkontribusi dalam membangun masyarakat harmonis dan moderat.

2. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019), yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat serta saling melengkapi.¹⁰ Metode pengambilan data yang digunakan melalui tiga teknik antara lain:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat dari berbagai agama yang tinggal di Kecamatan Sidareja. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan praktik mereka dalam menjalin komunikasi dan mewujudkan moderasi beragama.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 271–273.

b. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik komunikasi antar umat beragama. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan lintas agama, seperti dialog antar umat, kegiatan sosial bersama, atau forum-forum toleransi yang melibatkan berbagai pemeluk agama. Observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti tertulis maupun visual terkait kegiatan lintas agama di Kecamatan Sidareja. Dokumentasi berupa arsip kegiatan, notulen pertemuan lintas agama, foto, atau laporan kegiatan dari lembaga keagamaan dan pemerintah lokal yang dikumpulkan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

3. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kecamatan Sidareja selama dua bulan, dengan fokus pada komunikasi lintas agama dan lembaga keagamaan setempat. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi lintas budaya, teori kontak, dan konsep moderasi beragama sebagai landasan analisis.

Maksudnya adalah teori komunikasi lintas budaya untuk memahami interaksi antar individu dari latar belakang berbeda, teori kontak untuk menganalisis bagaimana interaksi tersebut dapat mengurangi prasangka, dan konsep moderasi beragama sebagai lensa untuk mengevaluasi praktik keagamaan yang seimbang dan toleran.

4. Pendekatan dalam Analisis Data

Adapun analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Model ini digunakan karena mampu membantu peneliti mengelola data kualitatif secara sistematis dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Pendekatan ini bersifat induktif, yaitu menyusun temuan dari data empiris yang dikumpulkan di lapangan menuju pada pola-pola umum, kategori, dan kesimpulan. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994):

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir.

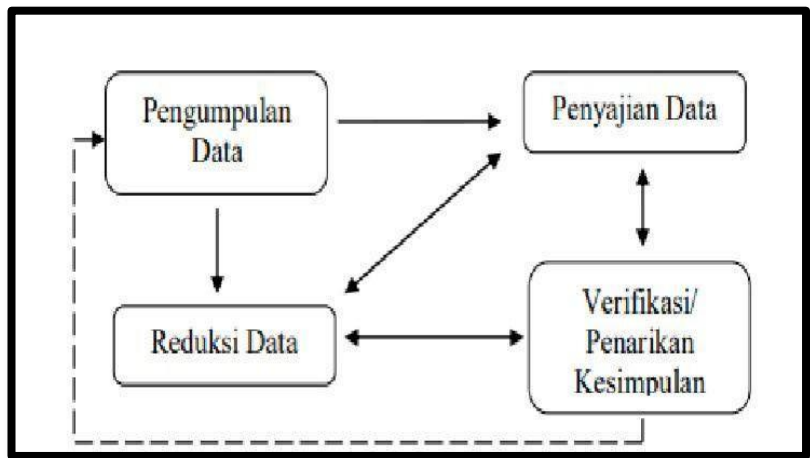
¹¹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis* (Sage Publications, 2014).

b. Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara atau matriks untuk memudahkan pemahaman fenomena yang dikaji.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menyimpulkan makna dari data yang telah dianalisis dan memverifikasinya dengan membandingkan berbagai sumber.



Gambar 1.1 Metode Analisis Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi waktu. Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara untuk mengecek konsistensi data dari berbagai sudut pandang

sehingga informasi yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Triangulasi Sumber, membandingkan informasi dari berbagai narasumber (tokoh agama, masyarakat, pemerintah).
- b. Triangulasi Teknis, membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu, dilakukan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.

Dengan menggunakan teknik Triangulasi ini, data yang diperoleh dapat diuji validasinya, sehingga hasil penelitian memiliki keakuratan yang lebih tinggi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Proposal skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut;

- BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, metode penelitin, dan sistematika penulisan.
- BAB II Merupakan kajian pustaka yang berisi tiga sub bab judul yaitu; (a) Komunikasi Antar Umat Beragama, (b) Moderasi Beragama, (c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antar Umat Beragama.
- BAB III Membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari; orientasi kancah, pelaksanaan penelitian, dan temuan penelitian.
- BAB IV Membahas tentang pembahasan yang meliputi, deskripsi analisis komunikasi antar umat beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antar umat beragama dan kontribusi komunikasi antar umat beragama terhadap moderasi beragama, dan sintesis.
- BAB V Penutup berupa kesimpulan dan saran.

